

## Transformasi Literasi Digital Siswa Melalui Tiktok Sebagai Media Edukasi

Rizki Akbar<sup>1</sup>, Sujarwo<sup>2</sup>, Desy Safitri<sup>3</sup>

Universitas Negeri Jakarta

[rizki\\_1407622064@mhs.unj.ac.id](mailto:rizki_1407622064@mhs.unj.ac.id)<sup>1</sup>, [sujarwo-fis@unj.ac.id](mailto:sujarwo-fis@unj.ac.id)<sup>2</sup>, [desysafitri@unj.ac.id](mailto:desysafitri@unj.ac.id)<sup>3</sup>**Abstrak**

Perkembangan teknologi digital telah memengaruhi cara siswa dalam mengakses dan memahami informasi, sehingga memunculkan transformasi literasi digital yang signifikan. Salah satu wujud transformasi ini adalah pemanfaatan media sosial TikTok sebagai media edukasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana TikTok digunakan sebagai media pembelajaran serta dampaknya terhadap peningkatan literasi digital siswa. Metode yang digunakan adalah studi literatur (literature review) terhadap sejumlah artikel ilmiah yang relevan dengan topik, yang dianalisis secara kualitatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa TikTok mampu meningkatkan minat belajar, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta mengembangkan kemampuan literasi digital seperti berpikir kritis, evaluasi informasi, dan produksi konten. Selain itu, fenomena penggunaan TikTok sebagai mesin pencari alternatif oleh siswa menunjukkan adanya pergeseran budaya belajar yang adaptif terhadap perkembangan media digital. Dengan format visual, naratif, dan partisipatif, TikTok tidak hanya efektif sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana pengembangan literasi digital yang kontekstual dan menyenangkan. Penelitian ini merekomendasikan integrasi TikTok dalam praktik pembelajaran sebagai strategi inovatif yang relevan dengan karakteristik generasi digital masa kini.

**Kata kunci:** Literasi Digital, TikTok, Media Pembelajaran, Minat Belajar, Transformasi Pendidikan

**Abstract**

The development of digital technology has influenced the way students access and understand information, resulting in a significant transformation of digital literacy. One form of this transformation is the utilization of TikTok social media as an educational medium. This study aims to examine how TikTok is used as a learning medium and its impact on improving students' digital literacy. The method used is a literature review of a number of scientific articles relevant to the topic, which is analyzed qualitatively. The results show that TikTok is able to increase students' interest in learning, engagement in learning, and develop digital literacy skills such as critical thinking, information evaluation, and content production. In addition, the phenomenon of using TikTok as an alternative search engine by students shows a shift in learning culture that is adaptive to the development of digital media. With a visual, narrative and participatory format, TikTok is not only effective as a medium for delivering material, but also as a means of developing digital literacy that is contextual and fun. This study recommends the integration of TikTok in learning practices as an innovative strategy that is relevant to the characteristics of today's digital generation.

**Keywords:** Digital Literacy, Tiktok, Learning Media, Learning Interest, Educational Transformation

**Article History**

Received: April 2025

Reviewed: April 2025

Published: April 2025

Plagiarism Checker No  
234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

**Copyright : Author****Publish by : Sindoro**This work is licensed  
under a [Creative](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)[Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)[Attribution-NonComme](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)  
[rcial 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)  
[License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital, khususnya media sosial, telah mengubah cara orang berinteraksi satu sama lain secara fundamental. Media sosial telah memungkinkan terjadinya pertemuan virtual yang melampaui waktu dan lokasi, sedangkan di masa lalu, sebagian besar komunikasi dilakukan secara langsung. Perubahan ini memiliki dampak yang besar pada banyak aspek kehidupan, termasuk pendidikan dan interaksi sosial. Media sosial meningkatkan jaringan sosial dan mempercepat pembagian informasi, tetapi juga membawa masalah baru seperti keterasingan sosial, penurunan kedalaman komunikasi, dan perubahan nilai dalam hubungan interpersonal. Fenomena ini menunjukkan bahwa di era sekarang ini, perubahan pola interaksi yang disebabkan oleh kemajuan teknologi tidak dapat dihindari (Fatimatuzzahra, Juliana, & Riyani, 2024).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam satu dekade terakhir telah membawa perubahan besar terhadap kehidupan sosial, terutama di kalangan remaja. Menurut penelitian Widyia Ramadhani dan rekan-rekannya dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, media sosial saat ini menjadi platform utama yang digunakan oleh remaja untuk berinteraksi dan membangun hubungan sosial (Ramadhani et al., 2023). Media sosial memberikan ruang baru yang lebih luas dan cepat untuk berkomunikasi, berbagi informasi, serta mengekspresikan diri. Pola komunikasi yang dulunya lebih bersifat langsung dan terbatas pada lingkungan sekitar kini menjadi lebih terbuka, instan, dan cenderung tanpa batas geografis. Hal ini membawa dampak positif berupa kemudahan akses informasi dan jejaring sosial yang lebih luas.

Seiring dengan semakin meluasnya penggunaan media sosial sebagai alat komunikasi, berbagai platform baru terus bermunculan dan berkembang pesat. Salah satu yang paling menonjol adalah TikTok, sebuah aplikasi berbasis video singkat yang kini telah menjadi bagian penting dari kehidupan sosial digital remaja maupun masyarakat umum. TikTok, bersama dengan aplikasi lain seperti Instagram, X (sebelumnya Twitter), dan Facebook, bukan hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media informasi, pendidikan, hingga pembentukan identitas sosial. Popularitas aplikasi-aplikasi ini semakin mempertegas bahwa media sosial telah menjadi ruang sosial baru yang membentuk pola komunikasi, cara berpikir, serta perilaku sehari-hari penggunanya.

TikTok merupakan salah satu aplikasi media sosial yang sangat populer dan mudah untuk diunduh oleh pengguna dari berbagai kalangan. Aplikasi ini menawarkan beragam jenis konten video pendek yang dirancang untuk menarik perhatian pengguna dan menjaga agar mereka tidak merasa bosan saat menonton. Selain fungsinya sebagai sarana hiburan, TikTok juga memberikan berbagai konten edukatif yang bisa diakses secara gratis. Para kreator konten di platform ini dengan bebas memilih tema pendidikan yang mereka anggap penting untuk dibagikan kepada publik (Ferniansyah et al., 2021). Kemampuan untuk mengakses, memahami, dan memanfaatkan konten digital secara efektif menjadi keterampilan yang sangat diperlukan di era digital saat ini. TikTok, sebagai salah satu aplikasi yang memadukan hiburan dan edukasi, memberikan tantangan dan peluang bagi penggunanya untuk meningkatkan literasi digital mereka, sekaligus membuka akses pada berbagai informasi yang berguna bagi pengembangan pengetahuan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Risky dan rekan-rekannya menunjukkan bahwa aplikasi TikTok memiliki potensi besar dalam menciptakan video edukasi yang bersifat interaktif, khususnya dalam menjelaskan konsep-konsep ilmiah seperti hukum Newton. Dengan memanfaatkan beragam fitur yang disediakan oleh TikTok, seperti efek visual, audio, dan kemampuan untuk menambahkan teks, konten edukatif dapat disajikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Selain itu, kesederhanaan dalam pengoperasian aplikasi ini

memungkinkan para penggunanya, baik guru maupun siswa, untuk memanfaatkan TikTok dalam pembelajaran sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa TikTok bukan hanya sebuah platform hiburan, tetapi juga dapat diadaptasi untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif, memudahkan pemahaman materi yang biasanya dianggap sulit.

Literasi digital adalah konsep yang mencakup berbagai bidang dan kompetensi yang berkaitan dengan penggunaan media, terutama dalam konteks teknologi informasi dan komunikasi. Secara lebih sederhana, literasi digital dapat dipahami sebagai proses “pembelajaran” untuk menguasai keterampilan teknis dalam menggunakan teknologi, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan intelektual individu dalam memanfaatkan teknologi dalam kehidupan sehari-hari (Tejedor et al., 2020). Konsep ini tidak hanya mencakup pemahaman tentang media secara umum, tetapi juga melibatkan keterampilan komputer, yang menjadi bagian penting dalam mengembangkan keterampilan teknologi. Dalam era yang semakin berkembang, literasi digital menjadi sangat penting, dimana masyarakat bergerak menuju masyarakat berbasis pengetahuan. Dengan keterampilan ini, individu dapat lebih mudah beradaptasi dan berhasil dalam menghadapi tantangan di era industri 4.0 atau era digital, yang ditandai dengan semakin masifnya penggunaan teknologi dan informasi dalam berbagai aspek kehidupan. sehingga, literasi digital menjadi keterampilan yang sangat dibutuhkan untuk dapat berkompetisi dan berkembang dalam dunia yang semakin bergantung pada teknologi.

Penguasaan literasi digital memegang peranan penting bagi siswa agar mereka mampu memilah dan menggunakan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber digital secara bijak, tanpa terjerumus pada kesalahan pemahaman atau penyebaran hoaks. Dengan bekal kemampuan ini, siswa dapat secara mandiri menemukan solusi ketika menghadapi hambatan dalam proses belajar, misalnya dengan mencari tutorial, forum diskusi, atau jurnal elektronik yang relevan. Dalam kerangka ini, literasi digital tidak terbatas pada sekadar kemampuan mengoperasikan perangkat atau aplikasi, melainkan juga melibatkan keterampilan menggunakan internet sebagai sarana utama untuk menggali, mengevaluasi, dan menerapkan pengetahuan dalam konteks pembelajaran sehari-hari (Sulianta, 2020).

Melihat perkembangan teknologi digital yang semakin pesat, berbagai platform media sosial kini tidak hanya digunakan untuk hiburan, tetapi juga mulai dimanfaatkan dalam bidang pendidikan. Dengan berbagai fitur kreatif yang dimilikinya, TikTok dapat berfungsi sebagai salah satu media edukasi yang efektif untuk mendukung kegiatan proses belajar-mengajar. Selain itu, pemanfaatan media edukasi yang tepat tidak hanya memperkaya konten pembelajaran, tetapi juga mempercepat dan mempermudah akses terhadap berbagai materi, sehingga efektivitas dan kualitas pembelajaran meningkat.

Media edukasi merujuk pada berbagai sarana yang digunakan untuk mendukung dan meningkatkan proses belajar-mengajar antara pengajar dan siswa. Dengan kata lain, media edukasi memiliki peran yang sangat penting dalam memperkaya pengalaman belajar, mempermudah pemahaman materi, serta menciptakan interaksi yang lebih menarik dan efektif dalam pembelajaran. Dalam konteks ini, media edukasi bukan hanya sekedar alat tambahan, tetapi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pembelajaran secara keseluruhan. Keberadaannya sangat mendukung tercapainya tujuan pendidikan, karena media ini membantu memfasilitasi penyampaian informasi yang lebih jelas dan memadai bagi siswa (Daryanto, 2013).

Melihat perubahan besar dalam dunia pendidikan di era digital, penting untuk mengkaji bagaimana platform media sosial, khususnya TikTok, dapat berkontribusi dalam mendukung transformasi literasi digital siswa. TikTok yang dikenal interaktif, kreatif, dan mudah diakses memberikan peluang baru dalam memperkaya pengalaman belajar. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memfokuskan pada pertanyaan bagaimana peran TikTok sebagai media edukasi dalam mendukung transformasi literasi digital siswa?

## METODE

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah narrative literature review. Pendekatan ini dilakukan dengan cara membandingkan serta menganalisis berbagai teori dan temuan yang sudah ada sebelumnya. Selain itu, metode ini bertujuan untuk mencari dan mengkaji referensi yang relevan sebagai landasan teori yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

Menurut Sukaesih dan Winoto (2020), literature review merupakan suatu kegiatan mencari, mengumpulkan, dan menelaah sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber-sumber tersebut dapat berupa buku, arsip, majalah, jurnal ilmiah, maupun dokumen lain yang relevan dengan isu yang dikaji. Dengan mengacu pada literature review, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang permasalahan yang sedang diteliti.

Lebih lanjut, Ulhaq dan Rahmayanti (2020) menjelaskan bahwa literature review adalah metode yang disusun secara sistematis, eksplisit, dan reproduisibel. Hal ini berarti bahwa proses pencarian, identifikasi, evaluasi, hingga sintesis terhadap karya-karya ilmiah yang sudah ada dilakukan dengan prosedur yang terstruktur dan dapat dipertanggungjawabkan. Literature review tidak hanya mengumpulkan hasil-hasil penelitian terdahulu, tetapi juga mengkritisi, membandingkan, serta mengintegrasikan berbagai pemikiran untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif terkait topik yang dikaji.

Dengan menggunakan metode narrative literature review, penelitian ini berupaya membangun kerangka berpikir yang kuat berdasarkan teori-teori yang telah teruji, sekaligus memberikan dasar konseptual yang solid untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Peneliti mengumpulkan berbagai sumber informasi dari literatur yang relevan, seperti jurnal nasional dan internasional, artikel ilmiah, buku teks, prosiding konferensi, laporan penelitian, serta dokumen online terpercaya yang membahas topik literasi digital, penggunaan media sosial sebagai sarana edukasi, serta perkembangan platform TikTok dalam dunia pendidikan.

Sumber-sumber yang dipilih adalah publikasi yang diterbitkan dalam rentang waktu 5 -10 tahun terakhir guna memastikan keterkinian data dan relevansi terhadap konteks perkembangan teknologi saat ini. Peneliti juga memastikan bahwa setiap sumber yang digunakan telah melalui proses seleksi ketat berdasarkan kredibilitas, relevansi, dan kontribusi ilmiahnya terhadap tujuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi digital telah memunculkan berbagai bentuk transformasi dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah pergeseran cara siswa mengakses dan menyerap informasi. Jika sebelumnya literasi lebih identik dengan kemampuan membaca dan menulis secara konvensional, maka saat ini makna literasi telah meluas menjadi literasi digital, yakni kemampuan dalam memahami, mengevaluasi, dan memproduksi informasi melalui media digital. Transformasi literasi ini juga terjadi pada siswa, yang kini tidak hanya mengandalkan buku pelajaran atau pencarian di mesin pencari seperti Google, tetapi juga memanfaatkan media sosial seperti TikTok sebagai sumber informasi dan media pembelajaran.

TikTok, sebagai salah satu platform media sosial berbasis video pendek, awalnya hadir sebagai sarana hiburan. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, terutama sejak pandemi COVID-19, terjadi pergeseran yang signifikan dalam penggunaannya. Banyak pengguna, termasuk siswa dan guru, mulai memanfaatkan TikTok untuk membuat dan menyebarkan konten edukatif. Fanaqi dkk., (2022). mencatat bahwa selama masa pandemi, TikTok menjadi alternatif media pembelajaran karena penyajiannya yang visual dan mudah diakses oleh siswa.

Mereka menyebutkan bahwa media sosial ini mampu memberikan edukasi melalui konten yang bersifat informal namun tetap informatif<sup>1</sup>. Konten edukasi yang dikemas secara kreatif mampu membangkitkan minat siswa untuk belajar, terutama ketika pembelajaran daring membuat sebagian siswa merasa jenuh dan kehilangan semangat belajar.

Lebih lanjut, perubahan cara belajar siswa juga terlihat dari bagaimana mereka merespons media pembelajaran baru. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wijaya, A. I. (2023), siswa menunjukkan respons yang sangat positif terhadap pemanfaatan TikTok sebagai media belajar. Dalam studi tersebut, video pembelajaran mengenai materi Gerak Lurus disampaikan melalui TikTok, dan hasilnya menunjukkan bahwa siswa tidak hanya lebih memahami materi, tetapi juga lebih menikmati proses belajarnya. Mereka merasa metode tersebut lebih menyenangkan, tidak membosankan, dan lebih mudah dipahami dibandingkan metode ceramah tradisional. TikTok memberikan kemudahan dalam menyajikan materi secara visual dan singkat, yang sesuai dengan karakteristik belajar generasi digital.

Selain sebagai sarana penyampaian materi, TikTok juga terbukti mampu mengembangkan kemampuan literasi digital siswa. Hal ini dijelaskan oleh Pramugia dkk., (2023) melalui akun edukatif FisikaExplorers. Mereka menemukan bahwa penggunaan TikTok mampu meningkatkan literasi digital siswa dalam tiga aspek utama, yaitu kemampuan memahami konten digital, mengevaluasi informasi, dan menggunakan teknologi untuk tujuan pembelajaran. TikTok tidak hanya menjadi media pasif, tetapi juga membuka peluang partisipatif, di mana siswa dapat berinteraksi dengan konten, menanggapi, dan bahkan membuat konten edukatif sendiri.

Hal ini menunjukkan, transformasi literasi digital menjadi sangat nyata. Tidak hanya dalam bentuk penerimaan informasi, tetapi juga dalam cara siswa mencari dan mengolah informasi. Saat ini, tidak sedikit siswa yang menggunakan TikTok sebagai search engine alternatif. Mereka mencari penjelasan singkat mengenai konsep-konsep pelajaran, tips belajar, bahkan referensi tugas melalui konten video pendek. Ini menjadi indikasi bahwa fungsi mesin pencari perlahan dilengkapi, bahkan pada beberapa kasus tergantikan, oleh algoritma konten TikTok yang menyesuaikan minat dan kebutuhan pengguna. Fenomena ini memperlihatkan bahwa literasi digital bukan lagi tentang kemampuan teknis semata, tetapi juga tentang kemampuan kognitif dan metakognitif dalam menyaring dan menggunakan informasi yang valid.

Dukungan terhadap fenomena ini juga muncul dalam penelitian Ma'mun et al. (2022), yang menyatakan bahwa TikTok efektif sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia. Video pendek dinilai lebih sesuai dengan ritme belajar siswa saat ini yang cenderung cepat dan visual. TikTok menjadi jembatan antara materi akademik dan kehidupan digital siswa. Selain itu, guru pun mendapatkan ruang untuk menyampaikan materi secara inovatif dan kreatif.

Temuan Zhahira & Damayanti (2024) memperkuat pendapat ini dengan menekankan bahwa TikTok tidak hanya mempermudah siswa dalam memahami materi, tetapi juga membantu guru dalam menciptakan konten pembelajaran yang menarik. Guru mampu menyusun video pembelajaran berbasis narasi visual yang interaktif, sehingga proses belajar menjadi dua arah, dinamis, dan jauh dari kesan monoton. Dengan begitu, transformasi literasi digital juga menyentuh dimensi pedagogik, di mana guru dan siswa sama-sama menjadi bagian dari ekosistem belajar yang saling berkontribusi.

Putri dan Salman (2024). dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa TikTok berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan menyenangkan. Mereka menyebutkan bahwa siswa merasa lebih cepat menangkap informasi yang dikemas dalam bentuk visual dan naratif. Selain itu, peningkatan minat belajar juga terlihat secara signifikan pada siswa yang sebelumnya tidak tertarik terhadap mata pelajaran tertentu<sup>6</sup>.

TikTok telah mengalami transformasi peran dari media hiburan menjadi media edukasi yang relevan dengan kebutuhan siswa era digital. Perubahan ini berdampak langsung pada

bagaimana literasi digital dikembangkan di kalangan pelajar. Siswa tidak lagi hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi juga aktor aktif dalam proses pencarian, penyaringan, dan produksi informasi digital.

Transformasi literasi digital melalui TikTok menunjukkan bahwa media sosial dapat dioptimalkan untuk mendukung proses pembelajaran jika digunakan secara bijak dan terarah. Dalam hal ini, peran guru, orang tua, dan kebijakan pendidikan sangat penting untuk mendorong ekosistem digital yang sehat dan produktif, sehingga potensi positif dari media sosial seperti TikTok dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam dunia pendidikan.

## SIMPULAN

Literasi digital siswa telah berubah secara signifikan, terutama karena media sosial telah menjadi komponen penting dalam pengalaman pendidikan mereka. Awalnya dibuat sebagai platform untuk video pendek untuk hiburan, TikTok telah berevolusi menjadi media alternatif yang berguna untuk meningkatkan pembelajaran. Siswa dari Generasi Z, yang sangat terbiasa dengan teknologi digital, memiliki kecenderungan untuk menggunakan platform seperti TikTok untuk mencari, mengakses, dan bahkan membuat konten pendidikan.

Sejumlah penelitian yang dikaji dalam artikel ini menunjukkan efek menguntungkan dari TikTok sebagai alat instruksional dalam pembelajaran. Meningkatnya antusiasme siswa dalam belajar adalah salah satu keuntungan utama. Siswa menjadi lebih terlibat, lebih mudah memahami materi pelajaran, dan merasa lebih terhubung dengan konteks pembelajaran ketika konten pembelajaran disajikan dalam video pendek yang menarik. TikTok berkembang menjadi platform yang dapat meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran, meningkatkan partisipasi, dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan.

Selain itu, TikTok juga membantu pengembangan literasi digital siswa. Selain menjadi penerima informasi, mereka secara aktif menilai dan memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Beberapa bahkan mulai membuat materi edukasi sendiri, yang menunjukkan pertumbuhan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan keterlibatan dengan dunia digital. Hal ini menunjukkan bahwa TikTok dapat menjadi alat yang dinamis dan aktif untuk pembelajaran dua arah.

Menarik untuk dicatat bahwa penggunaan TikTok oleh para siswa sebagai mesin pencari pengganti untuk menemukan materi pelajaran dan informasi pendidikan lainnya adalah contoh lain dari perubahan ini. Siswa sekarang lebih menyukai video yang menawarkan penjelasan yang ringkas, berguna, dan mudah dipahami daripada mesin pencari tradisional. Berdasarkan hal ini, TikTok telah mengubah cara siswa memperoleh dan memahami pengetahuan, dan telah mendorong para guru untuk mengadopsi strategi pengajaran yang lebih kreatif dan fleksibel dalam menanggapi tren ini.

Secara keseluruhan, telah terbukti bahwa TikTok secara signifikan meningkatkan standar pembelajaran siswa dan literasi digital. Dengan penggunaan platform ini, pendidikan sekarang dapat menawarkan pembelajaran yang tidak hanya mendidik tetapi juga relevan, menyenangkan, dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa di abad ke-21. Untuk dapat sepenuhnya menyadari potensi baik TikTok, para pendidik dan institusi pendidikan harus mempertimbangkan dengan matang untuk mengintegrasikan TikTok sebagai alat pembelajaran, dengan tetap memperhatikan etika penggunaan dan memberikan pengawasan yang tepat.

**REFERENSI**

- Daryanto. (2013). Media pembelajaran peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan belajar. Gava Media.
- Fatimatuzzahra, F., Juliana, S. A., & Riyani, R. (2024). Dampak media sosial terhadap pola interaksi sosial budaya siswa di sekolah SDN 01 Desa Terusan Menang SP Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Paradigm: Journal of Multidisciplinary Research and Innovation*, 2(1), 17–36. <https://doi.org/10.62668/paradigm.v2i01.1052>
- Fanaqi, C., Febrina, R. I., Pratiwi, R. M., & Gymnastiar. (2022). Pemanfaatan TikTok sebagai media edukasi di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut*, 8(2), 128–139. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JK/article/view/2102>
- Ferniansyah, A., Nursanti, S., & Nayiroh, L. (2021). Pengaruh media sosial TikTok terhadap kreativitas berpikir generasi Z. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(9). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i9.2700>
- Ma'mun, S., Rahma, A. I., Luqyana, F., Febiyana, D., & Fauzi, I. (2022). Literasi visual melalui aplikasi TikTok sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 6(2), 103–111. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v6i2.32980>
- Pramugia, W., Haryadi, R., & Guntara, Y. (2024). Implementasi TikTok FisikaExplorers untuk mengembangkan kemampuan literasi digital pada materi fisika SMA kelas XI. *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(1), 167–175. <https://doi.org/10.37478/optika.v8i1.4164>
- Putri, A. F., & Salam, R. (2024). Pengaruh penggunaan aplikasi TikTok terhadap minat belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 22 Semarang. *Sosiolum: Jurnal Ilmiah Sosiologi*, 1(2), 20–31. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/SOSIOLIUM>
- Ramadhani, W., Akbar, M. F., & Ramadhani, R. (2023). Dampak media sosial terhadap pola komunikasi remaja di era digital. *Triwikrama: Jurnal Pengembangan Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, 5(2). <https://ejournal.warunayama.org/index.php/triwikrama/article/view/4439>
- Risky Januar Syah, R. J., Nurjanah, S., & Andri Mayu, V. P. (2020). Tikio (TikTok app educational video) based on the character education of Newton's laws concepts preferred to learning for Generation Z. *Pancaran Pendidikan*, 9(4). <https://doi.org/10.25037/pancaran.v9i4.325>
- Sulianta, F., & Widayatama, U. (2024). Buku literasi digital, riset dan perkembangannya dalam perspektif social studies oleh Feri Sulianta.
- Ulhaq, Z. S., & Rahmayanti, M. (n.d.). Panduan penulisan skripsi literature review. <https://kedokteran.uin-malang.ac.id/wp-content/uploads/2020/10/PANDUAN-SKRIPSI-LITERATURE-REVIEW-FIXX>.
- Wijaya, A. I. (2023). Efektivitas penggunaan TikTok terhadap respon dan hasil belajar siswa pada materi gerak lurus [Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta]. Repository UIN Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/68025>
- Winoto, Y., & Sukaesih. (2020). Strategi pengembangan koleksi pada perpustakaan desa dan taman bacaan masyarakat di era kenormalan baru. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 5(2), 100–118. <https://doi.org/10.30829/jipi.v5i2.7509>

Zhahira, B. S., Fauziah, H. G., Nugraha, M. P., & Damayanti, W. (2024). Meningkatkan minat literasi siswa sekolah dasar melalui pemanfaatan aplikasi TikTok. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 2848–2856. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.7852>